

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi berlangsung sangat pesat. Banyak penemuan mutakhir yang dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam mempermudah aktivitas baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Setelah terjadi peningkatan kemampuan teknologi informasi, banyak perusahaan beralih pada pendayagunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan input informasi. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk penyiapan Informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pemakai baik di dalam maupun di luar perusahaan (m. gufron mardiono, 2023).

Menurut (Urquía et al., 2011) sistem informasi akuntansi (SIA) adalah alat yang dimasukkan ke dalam bidang Teknologi Informasi (TI), yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan bidang ekonomi dan keuangan Perusahaan. Menurut (Rambe & Lubis, 2021), Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah struktur dalam suatu entitas, seperti perusahaan bisnis, yang mempekerjakan sumber daya fisik dan komponen lainnya. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi menuntut pemakai komputer meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer (Puspitasari, 2022). Dengan semakin lihai pengguna atau pemakai komputer (*user*) maka semakin efektif penerapan sistem

informasi di suatu organisasi. Perusahaan atau organisasi dapat meningkatkan kinerja melalui penggunaan sarana teknologi informasi. (Bugdol & Jedynak, 2021) menyatakan kinerja adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dari pemakai sistem informasi dan kepuasan kerja (Puspitasari, 2022).

Lembaga keuangan mulai memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, salah satunya adalah lembaga perkreditan desa. Sistem informasi sangat penting dalam lembaga guna menunjang kelancaran kinerja pada lembaga perkreditan desa. Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 Pasal 1, menyebutkan lembaga perkreditan desa adalah lembaga keuangan milik desa pakraman yang bertempat di wilayah desa pakraman. Kecamatan Denpasar Timur merupakan kecamatan yang terletak di Kota Denpasar yang secara administratif terdiri dari Desa Kesiman Kertalangu, Desa Kesiman Petilan, Desa Penatih Dangin Puri, Desa Sumerta, Desa Dangin Puri.

Kecamatan Denpasar Timur selain memiliki lembaga desa secara administratif, juga memiliki lembaga perkreditan desa. Lembaga perkreditan desa mempunyai peranan tidak kalah penting dari lembaga desa dalam pembangunan desa. Penting adanya peran lembaga perkreditan desa dalam upaya menunjang modal usaha yang diperlukan masyarakat, untuk itu diperlukan sistem informasi akuntansi yang baik dalam meningkatkan kinerja lembaga perkreditan desa sehingga dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa, jika sebuah LPD menginginkan kinerja yang meningkat, maka perlu didukung oleh kinerja sistem informasi akuntansi yang memadai.

Indikator dalam menentukan baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi dapat dilihat melalui kepuasan sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi. LPD yang tersebar di daerah Kecamatan Denpasar Timur yaitu sebanyak 12 unit, rata-rata telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung proses dan operasinya sebagai proses transaksi tabungan Deposito, dan Pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya.

Beberapa fenomena yang sering terjadi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur yaitu seperti pada kasus masih ada beberapa LPD yang belum optimal dalam menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan karena belum dapat menggunakan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi secara maksimal. Fenomena lain yaitu *system error* dimana sistem informasi akuntansi terjadi *error* sehingga menimbulkan kesalahan dalam mencatat data akuntansi, sehingga menimbulkan data tidak akurat serta tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur untuk menganalisis faktor yang berpengaruh dalam kinerja sistem informasi akuntansi dan dapat menerapkan maupun menjalankan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dengan baik di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur untuk mengelola dan menyajikan informasi keuangan desa pekraman dengan baik, relevan, akurat dan tepat waktu, sehingga tidak adanya kecurangan maupun kesalahan disengaja maupun tidak disengaja dalam

pemrosesan data di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur.

Peningkatan penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu lembaga atau perusahaan pada sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan informasi yang relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menilai kinerja suatu lembaga perkreditan desa diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap, oleh karena itu diperlukan juga sebuah sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang terkomputerisasi artinya bahwa jika menginginkan kinerja dari sebuah lembaga perkreditan desa meningkat, haruslah didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik, dan agar sebuah lembaga perkreditan desa dapat menghasilkan kinerja yang baik, sebaiknya kinerja dari sebuah sistem informasi didukung oleh sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja SIA adalah kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan komputer baik dari segi perangkat lunak maupun perangkat keras untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya. Semakin tinggi kemampuan teknik personal pemakai informasi akuntansi, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat, karena suatu sistem informasi akuntansi akan dapat beroperasi secara maksimal, apabila setiap personal yang menggunakan sistem informasi akuntansi memiliki kemampuan teknik personal yang cukup untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Penelitian yang menguji

pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilakukan oleh Cahyani et al., (2023) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh secara positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Evayanti (2023) dan Endika et al., (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja SIA yaitu keterlibatan pemakai. Keterlibatan pemakai merupakan aktivitas pemakai yang diamana dalam tahap pengembangan sistem informasi menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Puspitasari, 2022). Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggungjawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat. Penelitian yang menguji pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilakukan oleh Pratiwi, (2023) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel keterlibatan pemakai dengan Kinerja SIA. Suet & Sumadi, (2022) juga menyebutkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastowo, (2021) dan Sutariani et al., (2022) yang menemukan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja SIA yaitu tingkat pemahaman akuntansi. Menurut (Nur et al., 2023) Pemahaman akuntansi adalah sejauh

mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Dari definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi sebagai proses dimulai dari proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan proses membuat laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Penelitian yang menguji pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilakukan oleh (Dewi & Satria, 2023) mengemukakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Saganuwan & Ahmad, 2013) dimana pemahaman akuntansi disebut sebagai pemicu “*technostress*”, inilah *mediator* yang menghambat dan berdampak negatif pada kinerja SIA.

Dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana (Ramadhanti, 2019). Dukungan yang diberikan oleh pihak manajemen melalui dukungan peralatan, motivasi, serta program pelatihan memengaruhi karyawan untuk meningkatkan kemampuannya (Sanga & Dince, 2022). Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi

tersebut dan dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Cahyani et al., (2023) dan Evayanti (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun didapat hasil yang berbeda dari penelitian Anggi (2023) mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain dukungan dari manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena memperjelas dan mempermudah proses pengembangan sistem, meningkatkan kesesuaian sistem dengan kebutuhan pemakai, dan memperjelas keputusan pemakai terhadap sistem (m. gufron mardiono, 2023). Formalisasi pengembangan sistem dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA), dapat menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya dengan produktivitas, kinerja tugas, efektifitas, pentingnya suatu tugas dan keseluruhan penggunaan. Formalisasi merupakan suatu bentuk kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi (Prastowo, 2021). Hasil penelitian Anggi (2023) mengemukakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun berdasarkan hasil penelitian Prastowo, (2021) dan Lantarini, (2023) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan-permasalahan yang ada pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Bali khususnya di Kota Denpasar, Kecamatan Denpasar Timur dan juga ketidak konsistenan dari hasil penelitian yang dilakukan terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini faktor yang dimaksud adalah kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, tingkat pemahaman akuntansi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini antara lain

- 1) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Denpasar Timur?
- 2) Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Denpasar Timur?
- 3) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Denpasar Timur?
- 4) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Denpasar Timur?

- 5) Apakah formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se- Kecamatan Denpasar Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Denpasar Timur
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Denpasar Timur
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Denpasar Timur
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Denpasar Timur
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Denpasar Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, seperti berikut ini :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti secara empiris terhadap *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Technology-to-Performance Chain* (TPC), yang menjelaskan bagaimana faktor-faktor eksternal seperti kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, tingkat pemahaman akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem dapat memengaruhi penerimaan dan kinerja sistem informasi akuntansi. Model ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja individu maupun organisasi apabila sistem yang digunakan dirasakan bermanfaat dan mudah digunakan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD), khususnya dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi pengolahan informasi keuangan.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara umum kepada pengelola atau ketua LPD/Bendesa Adat ketika akan merancang dan mengembangkan sistem informasi akuntansi, agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem, seperti kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, tingkat pemahaman akuntansi, dukungan manajemen puncak, serta formalisasi dalam proses pengembangan sistem.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang memuat teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian. Landasan teori yang banyak mengeksplorasi dan menganalisis terkait bagaimana suatu individu dan organisasi dalam menerima serta memanfaatkan teknologi informasi adalah teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Technology-to-Performance Chain* (TPC). Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, maka teori yang digunakan sebagai landasan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Technology-to-Performance Chain* (TPC). Teori TAM sangat tepat digunakan karena teori ini menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaannya. Sedangkan TPC digunakan untuk menjelaskan bagaimana teknologi dapat memberikan dampak terhadap kinerja, dengan syarat bahwa teknologi tersebut digunakan secara optimal dan sesuai dengan tugas yang dijalankan oleh pengguna.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini teori TAM dan TPC akan digunakan untuk menganalisis bagaimana faktor eksternal seperti kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, tingkat pemahaman akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap penerimaan dan kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur, guna menghasilkan informasi akuntansi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya dalam mendukung pengambilan keputusan.

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pengguna dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Davis et al., 1989). TAM merupakan deviriasi penelitian-penelitian sebelumnya yang awalnya dari teori sikap dan perilaku (Juliartini et al., 2023). Teori ini merupakan teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Teori ini dikembangkan oleh Davis et al (1989). TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya. TAM merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi, karena model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TRA (*Theory of Reasoned Action*) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku.

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (acceptance) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi.

TAM menjelaskan hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang positif. Hubungan antara persepsi kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan suatu organisasi, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilaku yang diyakininya akan dapat meningkatkan kinerjanya. TAM berfokus pada sikap terhadap penggunaan teknologi informasi, yang artinya pengguna mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Berdasarkan persepsi kebermanfaatan dan kemudahan dalam TAM akan mengarah pada penggunaan teknologi secara nyata, sehingga secara tidak langsung pengguna akan terlibat dalam implementasi sebuah teknologi. Teori TAM relevan digunakan karena teori ini memberikan dasar penelusuran dari pengaruh eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. Teori ini berasumsi bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor akan mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam meningkatkan kinerjanya. Dimana kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, tingkat pemahaman akuntansi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dari sebuah sistem informasi.

Teori TAM di atas telah menjelaskan mengenai dua faktor kunci yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektifitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan sehingga faktor tersebut dapat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini termasuk kedalam konsep ini karena faktor tersebut merupakan tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan.

Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna meyakini bahwa sistem informasi tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan upaya apapun. Berdasarkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan dalam TAM akan mengarah pada penggunaan teknologi secara nyata, sehingga secara tidak langsung pengguna akan terlibat dalam implementasi sebuah teknologi.

2.1.2 Teori Technology-to-Performance Chain (TPC)

Jogiyanto, (2008) mengatakan bahwa *Technology-to-Performance Chain* (TPC) merupakan suatu model komprehensif yang dibangun dari dua aliran penelitian yang saling melengkapi, yaitu sikap pemakai (*user attitude*) sebagai predictor dari pemakaian (*utilization*) dan kesesuaian tugas teknologi (*task-technology fit*) sebagai predictor dari kinerja. Model rantai teknologi-ke-kinerja (*technology-to-performance chain*) dibangun dengan menggabungkan model pemakaian (*utilization*) dengan model kesesuaian (*fit*). Model rantai TPC adalah model yang mana teknologi akanberakibat ke dampak-dampak kinerja

jika digunakan oleh individual. Menyadari bahwa teknologi harus digunakan (*utilized*) terlebih dahulu dan sesuai (*fit*) dengan tugas yang didukung oleh teknologinya untuk mendapatkan dampak kinerja, model ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang teknologi, tugas-tugas pemakai dan pemakaian (*utilization*) saling berhubungan untuk mencapai kinerja.

Aliran penggunaan sikap-sikap (*attitude*) dan kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) dari pemakai untuk memprediksi pemakaian (*utilization*) dari sistem informasi. Aspek dari aliran ini adalah mengarah pada sikap-sikap pemakai tentang sistem, misalnya kegunaan, kepuasan pemakai, sikap pemakai dengan norma-norma sosial untuk mendapatkan sistem yang berkualitas sehingga akan meningkatkan pemakaian yang menyebabkan kinerja yang positif. Aliran kesesuaian dalam beberapa penelitian mulai memfokuskan pada situasi dimana pemakaian dapat diasumsikan terjadi dan berargumentasi bahwa dampak kinerja diperoleh dari kesesuaian antara teknologi dengan tugasnya, yaitu ketika teknologi menyediakan fitur-fitur dan dukungan yang sesuai terhadap kebutuhan-kebutuhan suatu tugas. Menurut Jogiyanto mengemukakan kerumitan tugas (*task complexity*) mempunyai tiga komponen sebagai berikut:

- 1) Kerumitan koordinatif (*coordinative complexity*) adalah jumlah dari urutan-urutan tidak linear antara komponen-komponen dan produk-produk tugas.
- 2) Kerumitan komponen (*component complexity*) adalah jumlah dari kegiatan-kegiatan berbeda dan jumlah dari isyarat informasi berbeda yang terlibat di suatu tugas.
- 3) Kerumitan dinamika (*dynamic complexity*) adalah kesetabilan hubungan antara masukan-masukan dan produk.

Model rantai yang dibangun dengan menggabungkan model pemakaian (*utilization*) dengan model kesesuaian (*fit*). Model rantai TPC adalah model yang mana teknologi akan berakibat ke dampak-dampak kinerja jika digunakan oleh karyawan-karyawan. Menyadari bahwa teknologi harus digunakan (*utilized*) terlebih dahulu dan sesuai (*fit*) dengan tugas yang didukung oleh teknologinya untuk mendapatkan dampak kinerja, model ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang teknologi, tugas-tugas pemakai dan pemakaian (*utilization*) saling berhubungan untuk mencapai kinerja.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi yang mengumpulkan pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan. Menurut (Yohana, 2021) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk penyiapan informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pemakai baik di dalam maupun di luar perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan Informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal maupun eksternal perusahaan.

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik

fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi menyiapkan informasi bagi manajemen dengan melaksanakan operasi-operasi tertentu atas semua data sumber yang diterimanya dan juga mempengaruhi hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang bertugas mengumpulkan data yang menjelaskan kegiatan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi serta menyediakan informasi bagi pemakai di dalam maupun di luar perusahaan.

Informasi akuntansi berhubungan dengan suatu fungsi yang bertanggung jawab terhadap arus dana ke dalam perusahaan, dana diperlukan untuk mendukung kegiatan pemasaran, manufaktur dan kegiatan lainnya maka dari itu sangat perlu mengontrol semua arus dana agar penggunaannya bisa efektif. Banyak pihak berkepentingan terhadap informasi keuangan suatu perusahaan. Jika dikategorikan ada dua kelompok besar yang sangat berkepentingan yaitu pihak eksternal dan internal. Keduanya mempunyai peranan yang kuat dalam menentukan pertumbuhan perusahaan, terutama pihak internal yang terlibat langsung pada pengelolaan keuangan. Informasi yang dihasilkan oleh pihak internal perusahaan di gunakan sebagai pendukung dalam proses pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi yang efektif akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga pengambilan keputusan akan berlangsung efektif. Pemanfaatan sistem dan teknologi saat ini sudah seperti jamur yang menyebar ke berbagai sudut. Tidak hanya untuk organisasi di kalangan perusahaan saja yang telah memanfaatkan sistem dan teknologi saat ini. Sistem informasi sangat penting dalam lembaga guna menunjang kelancaran kinerja lembaga, termasuk pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Sistem yang ada tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh karyawan pemakai teknologi sistem informasi, dalam penerapannya tidak sedikit karyawan di LPD kurang percaya diri dalam mengoperasikan SIA yang ada. Untuk meningkatkan efektivitas dari perubahan sistem informasi akuntansi, maka perlu diberikan edukasi dan pelatihan kepada para pengguna sistem sehingga penerapan sistem dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. Dalam hal ini keahlian (*expertise*) sering dikaitkan dengan pengetahuan (*knowledge*) serta kemampuan (*skill*).

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja (Raditya & Yasa, 2022). Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dari pemakai sistem informasi dan kepuasan kerja. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut (Wira Andika, 2021). Kinerja sistem informasi akuntansi berarti penilaian terhadap pelaksanaan

sistem informasi akuntansi tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan, juga untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan- keputusan bila terjadi peningkatan. Penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut. Penilaian tersebut yang nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan, atau yang biasa disebut perbaikan berkelanjutan.

Kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya. Berdasarkan hal tersebut, kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi. Kinerja sistem informasi akuntansi akan menunjukkan keberhasilan yang akan diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi.

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

(Sanga & Dince, 2022) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu faktor kemampuan intelektual (*Intellectual ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental. Kemudian faktor kemampuan fisik (*physical ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Seorang karyawan harus memiliki kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental-berpikir, menalar, dan memecahkan masalah (Cahyani & Putra, 2022). Kinerja sistem informasi akan baik kalau didukung oleh personal yang memiliki kemampuan teknik dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi berupa kemampuan dasar menggunakan aplikasi komputer dan kemampuan spesialis mengenai sistem yang di gunakan. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki

pengetahuan dan kemampuan memadai. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik yang dimiliki oleh pemakai dapat membantu pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Keterlibatan Pemakai

Keterlibatan pemakai sistem informasi merupakan partisipasi pengguna dalam mengembangkan sistem informasi. Menurut (Raditya & Yasa, 2022), menyatakan bahwa keterlibatan pemakai merupakan proses pengembangan sistem yang diikuti oleh partisipasi dari sumber daya manusia di instansi yang sedang melakukan pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai/pengguna lebih ditekankan pada perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Kesempatan yang diberikan kepada pengguna sistem informasi akuntansi untuk menjadi partisipan, maka akan menjadi tanggung jawabnya. Sehingga dan tanggung jawab tersebut akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan pemakai adalah keterlibatan pengguna sistem informasi dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi. secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas sistem yang diterapkan.

Menurut (Ardani, 2021), keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem merupakan bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang memberikan kontribusi pada tujuan kelompok serta bertanggungjawab di dalam pengembangan SIA. Sebaik apapun sistem informasi yang dibuat, jika dalam perancangan sistemnya tidak melibatkan faktor sumber daya manusia sebagai pemakai, maka akan terjadi beberapa hambatan yang disebabkan karena ketidaksesuaian antara sistem yang telah dibuat dengan kebutuhan para pemakai. Untuk itu, dengan semakin besar kontribusi pemakai terlibat dalam proses pengembangan sistem, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut. Keterlibatan pemakai sistem informasi merupakan partisipasi pengguna dalam mengembangkan sistem informasi. Keberhasilan sebuah organisasi bukan hanya ditentukan oleh kesesuaiannya dengan lingkungan para pemakai sistem yang terlibat, sehingga kinerja organisasi yang baik tercipta dari pemakai dalam menjalankan tugasnya tepat waktu.

2.1.7 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tingkat pemahaman akuntansi adalah tingkat penguasaan seseorang untuk memahami akuntansi baik secara pengetahuan maupun praktiknya (Fibriyani et al., 2021). Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Pemahaman akuntansi yang kuat dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, termasuk kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Pemahaman akuntansi yang baik membantu dalam memahami proses bisnis perusahaan secara menyeluruh. Hal ini memungkinkan pengembangan SIA yang lebih efektif, karena pemahaman yang kuat tentang bagaimana transaksi diproses dan bagaimana informasi keuangan

dihasilkan dapat memandu pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pemahaman yang baik tentang akuntansi membantu memastikan bahwa SIA mematuhi peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Ini penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk keperluan pelaporan keuangan dan perpajakan. Tingginya pemahaman akuntansi akan menghindarkan seseorang dari berbagai kesalahan informasi maupun dalam pemeriksaan internal di LPD itu sendiri yang dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai pemahaman dalam akuntansi. Seorang pengawas dengan pemahaman akuntansi yang baik seharusnya akan lebih mudah untuk melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas internal dalam sebuah LPD.

2.1.8 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut (Sanga & Dince, 2022) dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut. Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepada divisi dan sebagainya dalam organisasi. (Ramadhanti, 2019) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak telah berulang kali ditemukan oleh para peneliti menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi.

Dukungan manajemen puncak harus ada setiap tahap pengembangan sistem yaitu dari tahap perencanaan dan analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem. Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan. Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepada divisi dan sebagainya dalam organisasi.

Dukungan manajemen puncak LPD (Lembaga Perkreditan Desa) adalah bentuk komitmen, perhatian, dan keterlibatan aktif dari pimpinan tertinggi atau pengelola utama LPD dalam menjalankan, mengembangkan, dan mengawasi seluruh kegiatan operasional maupun strategis lembaga tersebut. Pihak-pihak yang termasuk dalam dukungan manajemen puncak LPD umumnya adalah tokoh-tokoh kunci yang memiliki kewenangan tertinggi dalam pengelolaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan strategis LPD. Mereka memiliki peran penting dalam memberikan arah, pengawasan, dan dukungan sumber daya bagi keberlangsungan LPD. Berikut adalah pihak-pihak tersebut:

1) Bendesa Adat / Prajuru Desa Adat

Sebagai pemilik LPD secara adat, Bendesa Adat dan Prajuru Adat bertindak sebagai pengawas utama dan penanggung jawab moral terhadap keberadaan LPD. Mereka memastikan LPD berjalan sesuai dengan kepentingan krama (masyarakat) adat.

2) Ketua LPD (Kepala LPD)

Kepala LPD merupakan manajemen operasional tertinggi di LPD yang bertanggung jawab langsung dalam pengelolaan sehari-hari, mulai dari operasional, keuangan, hingga strategi pengembangan usaha.

3) Pengawas LPD (Badan Pengawas LPD / Penilik LPD)

Biasanya ditunjuk oleh Desa Adat, bertugas mengawasi jalannya operasional LPD agar sesuai dengan aturan dan menjaga kepercayaan masyarakat. Pengawas ini merupakan bagian dari struktur tata kelola LPD yang memberikan penilaian dan rekomendasi kepada Kepala LPD.

4) Lembaga Pengawas Eksternal (Opsional, Tergantung Daerah)

Di beberapa daerah, LPD juga mendapat pembinaan dari LP-LPD (Lembaga Pemberdayaan LPD) yang membantu memberikan arahan dan kontrol manajemen dari sisi profesional.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

2.1.9 Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sebagian besar tugas dan proses pengembangan sistem terdokumentasi secara sistematis dan disesuaikan dengan dokumen-dokumen secara berkesinambungan (Sutariani et al., 2022). Formalisasi merupakan prosedur yang didesain untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh suatu instansi, yaitu tingkat dimana suatu instansi menggunakan prosedur tersebut, termasuk petunjuk serta komunikasi yang bersifat tertulis. Formalisasi menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis.

Formalisasi pengembangan sistem ialah susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis. Tujuan penyusunan dan pendokumentasian secara terstruktur ialah untuk dikomunikasikannya segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem, baik itu mengenai pengoperasian, tujuan, maupun komponen. Formalisasi pengembangan sistem merupakan pendokumentasian dalam proses pengembangan sistem secara sistematis yang setelah itu dikonfirmasi dengan dokumen yang ada. Menurut (Saputra et al., 2024) formalisasi (*formalization*) merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi.

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sistem yang didokumentasi dengan sistematis yang dikonfirmasi melalui suatu dokumen yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan sistem informasi. Formalisasi pengembangan sistem merupakan pemberitahuan dari tahapan proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis serta secara aktif melakukan

penyesuaian terhadap catatan tersebut. Dalam pengembangan sistem informasi diperlukan suatu perencanaan dan pelaksanaan yang harus hati-hati agar tidak terjadi penolakan terhadap sistem yang dikembangkan.

Menurut (Ari & Juliarsa, 2023) berhasilnya penerapan sistem informasi di pengaruhi oleh formalisasi pengembangan SIA karena dalam suatu proses pengembangan sistem pendokumentasian dengan cara sistematis dan dibuktikan dengan dokumen yang ada. Tingkat formalisasi akan rendah jika anggota organisasi mampu melakukan penilaian dan pengawasan terhadap diri sendiri dengan baik, dan jika anggota organisasi dipandang tidak mampu membuat keputusan untuk diri mereka sendiri serta memerlukan banyak aturan sebagai pedoman bagi perilaku mereka, maka formalisasi akan menjadi sangat tinggi. suatu pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi formal, maka pelaksanaan pekerjaan akan memiliki sedikit sekali kebebasan dalam memilih apa yang akan dikerjakan, kapan harus dikerjakan, dan bagaimana cara dikerjakan, dengan adanya formalisasi pengembangan dalam suatu organisasi karyawan diharapkan mampu menangani input yang sama dengan cara yang sama sehingga akan menghasilkan output yang konsisten dan seragam. Organisasi dengan tingkat formalisasi yang tinggi akan ada pemaparan tugas yang jelas dari berbagai aturan organisasi dan kebijakan yang dijelaskan secara tegas. Apabila tingkat formalisasi rendah dalam suatu organisasi, perilaku pekerjaan relatif tidak terstruktur dan karyawan memiliki banyak kebebasan dalam menjalankan diskresi mereka berhubungan dengan pekerjaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Pranata et al., (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan, Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Klungkung”. Variabel yang digunakan yaitu pengalaman kerja, kompleksitas tugas, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan dan partisipasi manajemen sebagai variabel independent dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja dan keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan kompleksitas tugas, pelatihan dan pendidikan dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Prastowo (2021) dengan judul “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara”. Variabel yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan system, program pelatihan dan pendidikan sebagai variabel independen dan kinerja

SIA sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA, variabel formalisasi pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Dewi & Idawati, (2021) dengan judul penelitian “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”. Variabel yang digunakan yaitu pelatihan, kompleksitas tugas, keterlibatan pengguna dan kapabilitas sumber daya manusia sebagai variabel independent dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di kota Denpasar, sedangkan kompleksitas tugas, keterlibatan pengguna, kapabilitas sdm berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada lembaga perkreditan desa di kota Denpasar.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Sutariani et al., (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Teknologi, Keterlibatan Pemakaian Dalam Pengembangan Sistem, Pelatihan Pemakai Sistem Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Denpasar Timur”. Variabel yang digunakan yaitu penggunaan teknologi,

keterlibatan pemakaian dalam pengembangan sistem, pelatihan pemakai sistem dan formalisasi pengembangan sistem sebagai variabel independent dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel keterlibatan pemakaian dalam pengembangan sistem, pelatihan pemakai sistem dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Endika et al., (2023) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa Sekota Denpasar”. Variabel yang digunakan yaitu pengalaman kerja, dukungan pejabat struktural, keterlibatan pengguna, kemampuan Teknik personal sebagai variabel independent dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan dukungan pejabat struktural berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pengguna dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Suet dan Sumadi (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di

Kecamatan Abiansemal”. Variabel yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai sebagai variabel independent dan kinerja ssteim informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menyatakan bahwa Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansemal. Semakin tinggi keterlibatan pemakai menyebabkan peningkatan kinerja SIA pada LPD se Kecamatan Abiansemal. Kemampuan Teknik personal berpengaruh positif terhadap kiinerja SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Abiansemal. Semakin tinggi peran manajemen akan meningkatkan kinerja SIA.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Arikayanti et al., (2023) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar”. Variabel yang digunakan yaitu kecanggihan teknologi, dukungan manajemen puncak, pengetahuan karyawan, pengalaman kerja dan kepuasan pengguna sebagai variabel independent dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

sedangkan kecanggihan teknologi, pengetahuan karyawan dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Aryawan et al., (2023) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Petang”. Variabel yang digunakan yaitu dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, kualitas sistem informasi, ukuran organisasi dan keberadaan dewan pengarah sebagai variabel independent dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan pengujian instrumen. Hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kualitas sistem informasi dan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh Cahyani et al., (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tabanan”. Variabel yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai sebagai variabel independent dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan

bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian kesepuluh yang dilakukan oleh Evayanti (2023) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Ubud”. variabel yang digunakan yaitu dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan Teknik personal, ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sebagai variabel independent dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan kemampuan Teknik personal, ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian kesebelas yang dilakukan oleh Anggi (2023) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemai”. Variabel yang digunakan yaitu dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengawas, komunikasi dan pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, kualitas informasi sebagai variabel

independent dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap Kinerja SIA, sedangkan komunikasi dan pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, kualitas informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA.

Penelitian kedua belas yang dilakukan oleh Lantarini (2023) dengan judul penelitian “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Petang”. Variabel yang digunakan yaitu ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi sebagai variabel independent dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, dan hasil penelitian keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Petang. Sedangkan komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Petang.

Penelitian ketiga belas yang dilakukan oleh Pratiwi, (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Dewan Pengarah, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Dan Program Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dewan pengarah, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan program pelatihan dan Pendidikan sebagai variabel independent dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan pengarah dan program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, formaliasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

Penelitian keempat belas yang dilakukan oleh Putri, (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Ketelitian Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dikecamatan Ubud”. Variabel yang digunakan yaitu partisipasi pemakai, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan dan ketelitian sebagai variabel independent dan kinerja sistem informasi akuntansi

sebagai variabel dependen. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan dan ketelitian berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan partisipasi pemakai dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian kelima belas yang dilakukan oleh Yunita & Herawati, (2023) dengan judul penelitian “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kubu”. Variabel yang digunakan yaitu keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan sebagai variabel independent dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pengguna, secara simultan terhadap kinerja SIA.

Penelitian keenam belas dilakukan oleh Amala Dewi & Satria, (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Independensi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Payangan”. Variabel yang digunakan yaitu independensi, tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja sebagai variabel independent dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Penentuan sampel menggunakan metode purposive

sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indepedensi, tingkat pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ketujuh belas yang dilakukan oleh Puspayanti (2023) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi”. Variabel yang digunakan yaitu ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan dewan pengawas, kualitas informasi, dan kemampuan teknik personal sebagai variabel independent dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keberadaan dewan pengawas, kualitas informasi, dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Jadi berdasarkan hasil rangkuman dari penelitian sebelumnya di atas, maka persamaan penelitian yang saya lakukan sekarang dengan penelitian yang sebelumnya yaitu sama-sama untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian yang sekarang menambahkan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel independent dalam penelitian ini. Dan perbedaannya juga terkait dengan tempat penelitian, dimana

penelitian yang sebelumnya dominan lokasi penelitiannya pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diluar wilayah denpasar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kecamatan Denpasar Timur.

